

**PENGARUH REINFORCEMENT POSITIF DAN NEGATIF
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 5
SDN SERUA 01 KOTA TANGERANG SELATAN**

Surya Nanda Situmorang¹, Bambang Irawan²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Universitas Muhammadiyah Jakarta

suryanandaa16@gmail.com¹

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of student learning motivation due to the lack of student interest in learning materials, lack of understanding and lack of student self-confidence. In this case, educators can provide positive and negative reinforcement to students to increase the learning motivation of grade 5 students of SDN Serua 01, South Tangerang City. The purpose of this study was to determine whether there was an influence of positive and negative reinforcement on student learning motivation. This research was conducted at SDN Serua 01, South Tangerang City. The population used in this study were grade VA students and the sample used was 60 students. The instrument given was a questionnaire with a total of 50 statement items. This research was conducted using a descriptive quantitative research method. The data collection technique used in this study was a questionnaire and documentation. The results of the calculations based on this study indicate that there is an influence of positive and negative reinforcement on student learning motivation. This is evident from the results of the calculation of the coefficient of determination which shows a value of 43% on learning motivation and 55.7% is influenced by other external factors.

Keywords: positive, negative reinforcement, learning motivation

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat motivasi belajar siswa dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap materi pembelajaran, kurangnya

pemahaman dan kurangnya rasa percaya diri siswa. Dalam hal ini pendidik dapat memberikan *reinforcement* positif dan negatif kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 SDN Serua 01 Kota Tangerang Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *reinforcement* positif dan negatif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Serua 01 kota Tangerang Selatan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan sampel yang digunakan yaitu 60 siswa. Instrumen yang diberikan berupa kuesioner dengan jumlah 50 butir pernyataan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket/kuesioner dan dokumentasi. Hasil perhitungan berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *reinforcement* positif dan negatif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 43% terhadap motivasi belajar dan 55,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dari luar.

Kata Kunci : *reinforcement* positif, negatif, motivasi belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan perilaku dan sikap seseorang individu atau sekelompok orang untuk meningkatkan potensi manusia melalui pengajaran, pelatihan dan proses pembuatan dengan cara mendidik masyarakat sampai memiliki karakter yang baik (Rahmat 2019:23). Awal mulanya pendidikan berawal dari lingkungan terdekat, termasuk lingkungan keluarga dan berlanjut sampai pada lingkungan sekolah yang menjadi tempat untuk menimba ilmu.

Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 1 ayat 1 dan 2 undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang disengaja

dan metodis untuk menciptakan proses dan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk secara aktif mewujudkan potensinya. Pengembangan tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, karakter, kecerdasan, nilai-nilai etika, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Tambun 2020:83). Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan itu kebutuhan bagi setiap manusia dan dapat juga dijadikan sebagai aset dan investasi dalam jangka panjang.

Motivasi belajar siswa kelas 5 ini masih terbilang rendah dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya

minat terhadap materi pembelajaran, kurangnya pemahaman dan kurangnya rasa percaya diri. Faktor yang dapat dilakukan oleh pendidik dan dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan motivasi semangat belajar siswa yaitu dengan memberikan penguatan *Reinforcement*. Memberikan penguatan (*Reinforcement*) kepada siswa dapat dijadikan sebagai dorongan untuk memperoleh keberhasilan bagi seorang pendidik dalam proses pembelajaran, maka usaha yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu dapat menguasai keterampilan mendasar dalam pembelajaran yaitu dengan pemberian *Reinforcement* dalam kegiatan pembelajaran (Rachmadyanti 2017:202-203). Pemberian reinforcement ini berupa memberikan pujian atau pengakuan, hadiah, penghargaan, pemberian tugas tambahan dan memberikan penguatan sosial.

Reinforcement merupakan teori belajar *behaviorisme* (tingkah laku) yang dikembangkan oleh ahli psikologi yaitu B.F Skinner. *Behaviorisme* adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon atau perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.

Pemberian penguatan ini kepada siswa akan memberikan timbal balik kepada pendidik berupa motivasi

belajar yang tinggi. Karena motivasi adalah landasan yang dibutuhkan siswa, maka penting juga bagi mereka untuk termotivasi dalam belajar untuk memperoleh semangat belajar yang tinggi dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Nilai yang diperoleh oleh siswa juga dapat menentukan layak atau tidaknya siswa tersebut untuk naik ke jenjang selanjutnya. Hal ini sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang masih rendah.

Motivasi belajar siswa sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Namun, motivasi belajar siswa SD masih sangat rendah, sehingga hasil belajar mereka juga masih kurang memuaskan. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa SD antara lain adalah kurangnya kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar, dan kurangnya dukungan dari guru dan lingkungan belajar (Ainur R dan Zulfritria 2024:215). Upaya yang dilakukan oleh pendidik agar siswa semakin termotivasi dalam proses pembelajarannya yaitu dengan memberikan penguatan *Reinforcement Positif* dan *Reinforcement Negatif*.

Reinforcement Positif adalah suatu hal yang dilakukan untuk memperkuat dan meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya perilaku positif. Penguatan juga merupakan salah satu keterampilan dasar yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Penguatan (*Reinforcement* Positif) dapat dilakukan secara verbal dan non verbal. Secara verbal yaitu diberikan dengan cara lisan berupa pujian, dukungan dan pengakuan. Sedangkan secara non verbal yaitu diberikan dengan respon tubuh seperti tepuk tangan, acungan jempol, penghargaan dan hadiah. Penguatan (*Reinforcement* Positif) ini diberikan kepada siswa yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Memberikan Penguatan kepada siswa akan meningkatkan motivasi belajarnya atau kemungkinan juga siswa dapat mempertahankan prestasi atau rangking yang telah didapatkannya.

Reinforcement negatif adalah suatu teknik yang dilakukan oleh pendidik untuk menghilangkan stimulus yang tidak baik sehingga dapat meningkatkan perilaku yang diinginkan (M.A Sholihah dan Laela 2021:81). *Reinforcement* negatif diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan seperti melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. *Reinforcement* negatif diterapkan dalam proses pembelajaran seperti memberikan peringatan atau hukuman kepada siswa. Dalam penggunaan penguatan ini pada proses pembelajaran harus tetap sesuai pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

Penerapan *Reinforcement* positif dan negatif ini merupakan suatu cara yang efektif yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh temuan penelitian L.R Sianturi, Kusmiyanti dengan judul

Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Taruna Poltekip tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian penguatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan persentase masing-masing sebesar 66,99% dan 61,88% menempatkannya pada posisi yang tepat dalam kategori baik. Artinya motivasi belajar akan meningkat sebanding dengan tingkat penguatan yang diberikan. Dalam penelitian ini menggunakan 48 sampel dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Nurfadillah dengan judul Pengaruh Pemberian *Reinforcement* terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di SDN 24 Pakkana Kec. Tanasitolo Kab. Wajo dengan hasil penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil 70-80 yang berarti setuju dengan data persentase sebesar 80%. Hal ini menunjukkan semakin sering pemberian *reinforcement* dilaksanakan maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Serua 01 tepatnya di kelas lima dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih terlihat rendah, hal ini dapat dilihat dari siswa yang datang terlambat ke sekolah, namun pendidik tidak terlalu sering memberikan peringatan atau hukuman. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak disiplin karena kurangnya pemberian *reinforcement* negatif yang menyebabkan tingkat

motivasi belajar siswa menjadi rendah. Masalah lain yang terjadi yaitu ketika pendidik menjelaskan materi pelajaran, banyak siswa yang bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya yang menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak efektif. Adapun masalah lain yaitu Ketika pendidik telah selesai menjelaskan materi pelajaran dan bertanya kepada siswa mengenai hal yang belum dimengerti oleh siswa, siswa menyatakan bahwa mereka paham, meskipun sebenarnya mereka belum paham.

Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan karena kurangnya minat dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa kurang berminat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Kemudian pemberian penguatan atau *reinforcement* masih rendah yang menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Siswa mungkin akan kehilangan dorongan untuk berprestasi dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi secara langsung dan nyata, realistik dan aktual. Tujuan penelitian kuantitatif deskriptif untuk membuat pernyataan, deskripsi, secara sistematis, akurat dan berdasarkan fakta, yang berkaitan dengan fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Populasi diambil dari siswa kelas V SDN Serua 01 Kota

Tangerang selatan. Penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability Sampling* (Sampling jenuh). Sugiyono (2017:85) mengartikan nonprobability sampling sebagai suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap komponen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 60 siswa dari kelas VA dengan jumlah 29 siswa dan VB dengan jumlah 31 siswa di SDN Serua 01 Kota Tangerang Selatan.

Peneliti menggunakan lembar kuesioner dan dokumentasi dalam pengumpulan data serta menggunakan skala likert untuk pengukuran peningkatan dari motivasi belajar. Instrumen penelitian ini sebelum digunakan, oleh peneliti telah diuji validitas serta uji reliabilitas dalam pengolahan datanya menggunakan program SPSS ver 27 yang bertujuan untuk mengetahui apakah tiap butir soal valid digunakan dan reliabel tidaknya tes yang digunakan melalui kuesioner. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data dan uji linearitas dengan bantuan SPSS versi 27 untuk dapat menjawab rumusan dan hipotesis penelitian ini. Langkah terakhir, peneliti menguji hipotesis menggunakan uji yang dipilih adalah uji statistik T, tujuan dari uji T adalah untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Selanjutnya peneliti menggunakan uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum penelitian dilakukan, perlu dilakukan uji instrumen untuk mengetahui apakah instrumen layak untuk digunakan. Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan 30 butir pertanyaan untuk variabel *reinforcement Positif dan Negatif*, serta 20 butir pertanyaan untuk variabel motivasi belajar. Uji Validitas kuesioner dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 27, Perhitungan ini menggunakan taraf signifikan (α) = 5% = 0.05 dan jumlah sampel (n) = 49. Hasil uji dapat diketahui setiap pertanyaan yang mengukur variabel Reinforcement positif dan Negatif dan Motivasi belajar memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari $r_{0.05;60}$ (0.2542). dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid. Langkah selanjutnya yaitu uji reabilitas pada instrument penelitian. Reliabilitas merujuk pada definisi bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur. Pengukuran reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 27 dengan kriteria apabila nilai *crobach alpha* lebih dari 0,7. Maka variabel dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik. Pengujian reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan sebesar 0.929 untuk variabel *Reinforcement* dan 0.927 untuk variabel Motivasi Belajar. Karena nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0.7 maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari masing-masing variabel memiliki reliabilitas yang baik dan layak

digunakan sebagai instrumen penelitian.

Langkah selanjutnya yaitu uji prasyarat analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini melalui uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian apabila *probabilitas value* (Sig.) > 0.05 maka data berdistribusi normal dan apabila *probabilitas value* (Sig.) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas residual disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Residual

Variabel	Sig. <i>Kolmogorov-Smirnov</i>
Residual Pengaruh Reinforcement Positif dan Negatif ke Motivasi Belajar	0.200

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa residual regresi pengaruh *reinforcement Positif dan Negatif* terhadap Motivasi Belajar telah berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. dengan kata lain model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya Uji linearitas adalah suatu proses pengujian untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model statistik atau regresi adalah linier. Uji linearitas dilakukan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Berikut merupakan hasil uji linearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar* Reinforcement Positif dan Negatif	Between Groups	(Combined)	4950.690	31	159.698	2.619	.006
		Linearity	2948.327	1	2948.327	48.359	<.001
		Deviation from Linearity	2002.323	30	66.744	1.095	.406
Within Groups			1707.083	28	60.967		
Total			6657.733	59			

Terlihat dari tabel di atas bahwa nilai signifikansi *linearitas* untuk pasangan variabel kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), serta nilai signifikansi *Deviation from linearity* untuk kedua variabel tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.406 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Reinforcement Positif dan Negatif* memiliki hubungan linear dengan Motivasi Belajar.

Langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji statistik T dan uji koefisien determinasi. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a					
Model	B	Standar Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.203	5.585	-.036	-.971	.331
Reinforcement Positif dan Negatif	.528	.078	.665	6.790	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dimana diketahui nilai t yang didapatkan untuk variabel *Reinforcement Positif dan Negatif* sebesar 6.790 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai *probability value* yang didapatkan kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Reinforcement Positif dan Negatif* berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar.

Pada uji koefisien determinasi (R²) mengukur sejauh mana model tersebut dapat menjelaskan variasi variabel bebas. Dibawah ini merupakan hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan software SPSS versi 27.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.665 ^a	.443	.433	7.99720

a. Predictors: (Constant), Reinforcement Positif dan Negatif
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.443. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat 43% variabilitas Motivasi Belajar yang dapat dijelaskan oleh *Reinforcement positif dan Negatif*, sementara 55.7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan Reinforcement Positif dan Negatif terhadap Motivasi belajar di SDN Serua 01.

D. Kesimpulan

Pada bab sebelumnya, sudah terpaparkan hasil dari pada penelitian, observasi, hasil dari analisis data yang telah peneliti buat. Maka bisa disimpulkan diantaranya yaitu:

1. Pemberian Reinforcement positif dan negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 SDN Serua 01 Kota Tangerang memiliki pengaruh yang signifikan baik secara verbal dan non verbal.
2. Pengaruh reinforcement positif dan negatif terhadap motivasi belajar

siswa kelas 5 SDN Serua 01 Kota Tangerang Selatan memiliki pengaruh sebesar 43%. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan koefisien determinasi (r^2) yaitu sejumlah 0.443.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat Hidayat, A. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Rachmadyanti, Putri. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2):201-214
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambun, S. (2020). Analisis Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah. *Jurnal Visi Ilmu Sosial dan Humaniora*. 1(1):82-89
- Aunur, R., & Zulfitria (2024). Strategi Pembelajaran Diferensiasi berbasis Aktivitas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Journal Of Intructional and Development Researches*, 214-222